

MERDEKA BELAJAR DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA CIREBON

Deddy Hendriady¹, Ade Zaenudin², Hanafiah³, Hendi Suhendraya⁴

¹Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, ^{2,3,4}Universitas Islam Nusantara

Email: deddyhendridyalfian@gmail.com

Abstrak:

Merdeka Belajar adalah program yang dicanangkan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas mutu. sehingga berimplikasi pada peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia. Program ini berorientasi pada lahirnya inovasi dan adaptif terhadap keragaman potensi dan kemajuan. Program ini menyasar seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memotret implementasi program Merdeka Belajar di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan program Merdeka Belajar. Berdasarkan hasil penelitian, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon sudah berupaya untuk mengimplementasikan program Merdeka Belajar yang dicanangkan pemerintah dengan melakukan beberapa inovasi membangun kolaborasi dengan berbagai pihak di luar kampus dalam rangka memenuhi tuntutan dunia usaha dan dunia industri dengan harapan eksistensi Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon berdampak positif bagi masyarakat luas.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Inovasi, Kolaborasi, UNU Cirebon.

Abstract:

Merdeka Learning is a program launched by the government in the field of education to improve quality. so that it has implications for improving the quality of life of Indonesian people. This program is oriented towards the birth of innovation and is adaptive to the diversity of potentials and progress. This program targets all levels of education, from elementary to tertiary levels. This study aims to find out the implementation of the Independent Learning program at Nahdlatul Ulama University Cirebon. This research uses a case study method with data collection through interviews, observations, and documentation related to the Merdeka Learning program. Based on the results of the research, it has attempted to implement the Merdeka Learning program launched by the government by carrying out several innovations to build collaborations with various parties outside the campus in order to meet the demands of the business world and the industrial world with the hope that the existence of Nahdlatul Ulama University Cirebon has a positive impact on society large.

Keywords: *Freedom to Learn, Innovation, Collaboration, Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Cirebon.*

Pendahuluan

Presiden Joko Widodo menetapkan Nawa Cita atau sembilan harapan di awal masa jabatannya sebagai Presiden Republik Indonesia. Nawa Cita ini adalah gagasan yang dijadikan visi misi sejak masa kampanye dan dijadikan pondasi untuk peningkatan sumber daya manusia unggul. Diantara sembilan harapan tersebut, ada dua *point* yang berkaitan dengan program pendidikan yaitu point ke-5 dan point ke-8. Point ke-5 dari Nawa Cita adalah meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar"; serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program "Indonesia Kerja" dan "Indonesia Sejahtera" dengan mendorong *land reform* dan program kepemilikan tanah seluas 9 hektar,

program rumah kampung deret atau rumah susun murah yang disubsidi serta jaminan sosial untuk rakyat pada tahun 2019.

Sementara point ke-8 adalah melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Pada periode kedua kepemimpinannya, kedua visi yang berkaitan dengan pendidikan tersebut ditajamkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim dengan *tagline* Merdeka Belajar.

Kebijakan Menteri Pendidikan tersebut didasarkan pada kualitas pendidikan di Indonesia yang belum memuaskan berdasarkan beberapa penilaian di tingkat internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilaksanakan tiga tahunan. Terakhir pada tahun 2019 hasilnya menunjukkan siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah untuk bidang matematika dan literasi. Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Selain persoalan akademik, Indonesia juga masih punya PR besar untuk meningkatkan karakter bangsa. Hal ini pun termasuk yang melatarbelakangi lahirnya konsep Merdeka Belajar.

Secara fitrah, manusia diberikan keunikan sekaligus kelebihan potensi yang beragam, Howard Gardner menyebutnya dengan istilah *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk. Sadar akan kemajemukan potensi yang dimiliki, maka lembaga pendidikan wajib mengakomodasi beragam potensi yang ada untuk dikembangkan agar lebih baik dan berkualitas, bukan hanya kecerdasan linear matematis tapi multidisiplin.

Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan memunculkan konsep Merdeka Belajar dalam rangka merespon kemajemukan. Secara filosofis Merdeka Belajar mengandung pesan perubahan paradigma pembelajaran. Konsep ini terinspirasi dari filosofi pendidikannya Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya kemerdekaan dan kemandirian. Dua hal ini merupakan bagian penting dari tujuh Azas Taman Siswa 1922, Kemerdekaan Diri, Kemerdekaan Pikiran, Dasar Kebudayaan, Kemandirian, Hidup Sederhana, dan Keikhlasan.

Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep yang memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk berinovasi dengan menyesuaikan kondisi di lokasi berjalannya proses pembelajaran, baik sisi budaya, kearifan lokal, sosio-ekonomi maupun infrastruktur. Esensi dari program Merdeka Belajar adalah menggali potensi yang dimiliki guru dan murid untuk berinovasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Kata kuncinya adalah berinovasi.

Setiap peserta didik punya keragaman potensi yang satu sama lain tidak bisa diseragamkan. Setidaknya ada sembilan jenis kecerdasan yang dikembangkan oleh Howard Gardner, yaitu kecerdasan Linguistik, Logis-Matematis, Spasial-Visual, Kinestetik, Musikal, Intrapersonal, Interpersonal, Naturalis, dan eksistensial.

Kearifan lokal juga merupakan sesuatu yang tidak bisa dinafikan dari proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna jika materinya dipadukan dengan konteks lokal, dengan begitu siswa akan lebih peduli dan merasakan langsung relevansi

dan kebermanfaatannya. Keragaman potensi dan kearifan lokal menjadi inspirasi lahirnya Merdeka Belajar. Saat peluncurannya, Menteri Nadiem mengemukakan urgensi penyesuaian kurikulum untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai bentuk akomodasi kearifan lokal. Profil pelajar Pancasila itu kemudian dituangkan dalam enam indikator, yaitu akhlak mulia, bernalar kritis, kemandirian, kreatif, gotong-royong, dan kebhinekaan global.

Berakhlak mulia merupakan salah satu indikator penting pelajar Pancasila dalam rangka meningkatkan moralitas dan spiritualitas. Pilar utamanya adalah penguatan pendidikan karakter. Bernalar kritis berkaitan dengan kompetensi kognitif. Kompetensi ini sangat penting dalam rangka membentuk pribadi yang sanggup memecahkan masalah dalam kehidupannya. Kemandirian merupakan sebuah karakter di mana siswa mampu memotivasi dirinya untuk meningkatkan kompetensi serta termotivasi untuk senantiasa meningkatkan pengetahuannya secara independen.

Kreatif merupakan sebuah profil di mana siswa mampu menciptakan hal baru, berinovasi secara mandiri, serta mempunyai rasa cinta terhadap kesenian dan budaya. Gotong-royong adalah sebuah sikap yang mencerminkan pentingnya berkolaborasi. Kemampuan berkolaborasi merupakan *softskill* utama yang harus dimiliki siswa dalam rangka menaklukkan masa depan. Berkebhinekaan global merupakan sarana untuk menumbuhkan karakter positif berkearifan lokal dan berwawasan global. Karakter ini mendorong siswa untuk senantiasa mencintai dan memahami keanekaragaman lokal dan global, sekaligus menegaskan bahwa mereka juga adalah warga global. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muslikh (2020) dalam Jurnal Syntax Transformation bahwa secara filosofis, kebijakan Merdeka Belajar dipandang relevan diimplementasikan, baik dalam konteks konstruktivisme, progresifisme, humanisme, dan antropologis. Penelitian ini ingin mencoba memotret sejauh mana implementasi Merdeka Belajar di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu rangkaian sistem, yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data, mengambil makna, mendapatkan pemahaman dari kasus yang diteliti tersebut. Dalam studi kasus ini peneliti ingin mencari jawaban atas pertanyaan, bagaimana implementasi konsep Merdeka Belajar di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon.

Sumber data difokuskan pada informan-informan terpilih untuk studi yang bersifat mendalam, dengan diasumsikan menguasai atau mengerti berbagai informasi yang peneliti perlukan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pengumpulan data untuk studi kasus diambil dari berbagai informasi, yang terdiri dari beberapa macam bentuk, yaitu dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi, serta perangkat fisik dan data yang lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Merdeka Belajar merupakan serangkaian program visioner pemerintah untuk merespon kondisi dunia pendidikan di tanah air dalam rangka menjawab tantangan

masa depan. Setiap episode Merdeka Belajar dijabarkan dalam bentuk program teknis yang mencakup berbagai aspek pendidikan, diantaranya adalah aspek kurikulum.

Program Merdeka Belajar sudah berlangsung sejak tahun 2020 dan akan dikembangkan pada tahun 2021 dan menysasar seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Dalam konteks perguruan tinggi, ada beberapa program yang dicanangkan pemerintah, diantaranya Kebebasan mengambil SKS pembelajaran di luar program studi, optimalisasi Kegiatan pembelajaran di luar PT, re-design kurikulum dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), kolaborasi dengan mitra atau pihak ketiga dalam membangun inovasi yang dapat berdampak bagi masyarakat luas, serta hadirnya Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah.

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi Merdeka Belajar di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, ditemukan data sebagai berikut:

1. Kebebasan mengambil SKS pembelajaran di luar program studi.

Sistem pembelajaran di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon sedang mempersiapkan diri menuju kampus merdeka, mulai dari aspek kurikulum, sarana dan prasarana, tata kelola dan sebagainya. Sistem pengambilan sks saat ini, masih menggunakan sistem paket pada setiap semester yang telah disiapkan oleh kurikulum. Pada saat ini sedang diadakan pembenahan kurikulum. Selanjutnya telah diadakan pelatihan Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dan kurikulum pada bulan Juni 2021. Setiap fakultas telah mempunyai Unit Penjamin Mutu Internal (UPMI) mengontrol mutu pada setiap fakultas.

2. Optimalisasi Kegiatan pembelajaran di luar Perguruan Tinggi

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon melalui beberapa fakultas yang ada sudah berupaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di luar kampus seperti Praktik Kerja Lapangan di beberapa sekolah di wilayah Kota/ Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan, pertukaran pelajar ke Kongo yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Praktik Kerja Lapangan di beberapa Madrasah dan Pondok Pesantren untuk Fakultas Agama Islam, Praktik Kerja Lapangan di lembaga asuransi, Bank dan koperasi untuk Fakultas Ekonomi, Praktik Kerja Lapangan di Pengadilan, lembaga Bantuan Hukum, dan notaris untuk Fakultas Hukum, dan Praktik Kerja Lapangan di perusahaan bidang perikanan dalam dan luar negeri (Jepang) untuk Fakultas Kelautan.

3. Desain kurikulum dalam rangka memenuhi tuntutan.

Kurikulum pada setiap fakultas sudah didesain dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan *akan link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Misalnya Fakultas Kelautan mendesain kurikulum berkolaborasi dengan perusahaan yang bergerak di bidang perikanan dan perusahaan garam. Perusahaan pakan ternak. Begitu pula Fakultas Ekonomi, sudah mendesain kurikulum bekerjasama dengan pihak Asuransi, Bank, dan Koperasi

4. Kolaborasi dengan mitra atau pihak ketiga dalam membangun inovasi yang dapat berdampak bagi masyarakat luas,

Dalam rangka membangun inovasi yang berdampak bagi masyarakat luas, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon bekerjasama dengan berbagai pihak seperti Kementerian Perindustrian berupa membuka mini market untuk warga NU dan pondok pesantren NU. Terkait pendanaan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon bekerjasama dengan BRI di wilayah III yaitu kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan.

Inovasi dalam perpektif kurikulum dan pembelajaran juga dilakukan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon melalui kerjasama dengan salah satu perguruan tinggi di China berupa pertukaran mahasiswa dan dosen serta melanjutkan studi jenjang S3 bagi dosen.

5. Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah.

Program KIP hadir di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon dan diberikan kepada mahasiswa dari keluarga yang tidak mampu dengan mengikuti berbagai persyaratan yang sudah ditetapkan. KIP diperuntukan untuk pembayaran uang kuliah dan sebagian untuk uang saku mahasiswa. Selain KIP masih ada beasiswa dari anggota DPR yang disebut dengan dana aspirasi, diberikan kepada mahasiswa yang tidak mendapatkan KIP dan telah memenuhi beberapa persyaratan lain sesuai kuota yang tersedia. Selain itu juga ada beasiswa dari Yayasan yang langsung dikelola oleh yayasan dan diberi langsung kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelaahan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon sudah berupaya untuk mengimple mentasikan program Merdeka Belajar yang dicanangkan pemerintah, dengan melakukan beberapa inovasi, membangun kolaborasi dengan berbagai pihak di luar kampus, dalam rangka memenuhi tuntutan dunia usaha dan dunia industri dengan harapan eksistensi Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon berdampak positif bagi masyarakat luas. Namun demikian, dalam beberapa hal, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon sedang berusaha mengoptimalkan program Merdeka Belajar ini, khususnya dalam re-design kurikulum dan pembelajaran, khususnya dalam pengambilan SKS di luar program studi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon sedang melakukan optimalisasi program Merdeka Belajar. Optimalisasi program Merdeka Belajar tersebut dilakukan bukan hanya karena tuntutan pemerintah tapi dalam rangka mengadaptasi perkembangan perubahan dan kebutuhan *akan link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)

Dalam rangka optimalisasi program Merdeka Belajar di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon perlu dibuat *Road Map* mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Re-design kurikulum dan sistem pembelajaran dalam menghadapi arus perubahan dan tantangan industri juga harus semakin dioptimalkan dan yang terpenting adalah membangun kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan eksistensi dan simbiosis mutualistis demi peningkatan mutu yang kontinyu dan berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Anselmus JE Toenlio, *Pengembangan Kurikulum, Teori, Catatan, dan Panduan*. 2017, Bandung: PT Refika Aditama, cet ke-1
- Barnadib, I. (1997). *Filsafat Pendidikan: Sistem & Metode*. Cetakan ke 9. Yogyakarta: Andi Publishing
- Gardner, H., 1983, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung PT Remaja Rosdakarya, cet ke-3
- <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/05/142105171/ini-terobosan-mendikbud-nadiem-di-merdeka-belajar-episode-1-6?page=all>
- <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/06/065358771/mendikbud-nadiem-8-program-prioritas-merdeka-belajar-di-tahun-2021?page=all>
- Kemendikbud. *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Dirjen Dikti Kemendikbud. 2020
- Kemendikbud. (2019). “Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar”. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia
- Muslihk. *Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka*. Jurnal Syntax Transformation Vol.1 No. 3 Mei 2020
- Mustaghfiroh, Siti. *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey* Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, March 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi